



Penguatan Pendidikan Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis pada Anak Sekolah Dasar Melalui Diskusi Terbuka dan Debat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarga Negara

Titin Sunaryati¹, Febryana Syva², Savira³, Nur Khasanah⁴, Muhammad Jumadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
03 Januari 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi terbuka dan debat dalam meningkatkan pendidikan karakter kreatif dan berpikir kritis pada anak sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan sampel 50 siswa kelas 5 SD. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan tes berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terbuka dan debat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi terbuka dan debat secara signifikan meningkatkan pendidikan karakter kreatif dan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam berpikir serta lebih mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan, menunjukkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan berpikir kritis dalam pembelajaran PKN.

Keywords

Pendidikan Karakter, Berpikir Kritis, Diskusi Terbuka, Debat, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar.

Corresponding

Author :

titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan karakter kreatif dan berpikir kritis dalam membentuk generasi muda yang dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan berpikir kritis siswa. Namun, metode pengajaran yang tradisional dan kurang interaktif sering kali tidak memadai untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi terbuka dan debat dalam meningkatkan pendidikan karakter kreatif dan berpikir kritis pada anak sekolah dasar melalui pembelajaran PKN.

Pendidikan Karakter Kreatif adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri serta mengembangkan karakter yang positif. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif serta nilai-nilai etis dan moral. Dan definisi Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah "upaya sistematis untuk mengembangkan karakter yang positif melalui pendidikan, termasuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif."

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan fakta dan logika. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk berpikir secara analitis, rasional, dan reflektif serta mampu mengenali dan menilai argumentasi dan bukti. Menurut Facione (1990), berpikir kritis adalah "kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman dalam penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan penilaian argumentasi dengan cara yang sistematis, rasional, dan reflektif."

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta membuat keputusan yang berdasarkan fakta dan logika. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), berpikir kritis sangat penting karena mata pelajaran ini melibatkan diskusi tentang isu-isu sosial, politik, dan kewarganegaraan yang kompleks. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis berbagai perspektif, mengevaluasi argumentasi, dan membuat keputusan yang rasional berdasarkan fakta dan logika. Implementasi Berpikir Kritis dalam PKN antara lain:

- a. Diskusi Terbuka: Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu kewarganegaraan dan memberikan pendapat mereka secara terbuka, di mana mereka harus menganalisis berbagai perspektif dan mengevaluasi argumentasi.
- b. Debat: Mengadakan debat kelompok tentang topik-topik kewarganegaraan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.
- c. Proyek Kelompok: Memberikan tugas kelompok yang memerlukan kolaborasi dan diskusi untuk menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan isu-isu kewarganegaraan, di mana siswa harus menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Diskusi terbuka adalah metode pengajaran di mana siswa dapat berbagi pendapat, bertanya, dan berdiskusi secara bebas tentang topik yang sedang dipelajari. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide serta memperkaya pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas. Dan debat adalah bentuk diskusi yang lebih struktur dan kompetitif, di mana siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk mempertahankan argumen tertentu. Debat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis berbagai perspektif, dan mengevaluasi bukti yang ada.

1. Peran Diskusi Terbuka dan Debat dalam Pendidikan Karakter:
 - a. Pengembangan Nilai dan Sikap: Diskusi terbuka dan debat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan dan mengevaluasi nilai-nilai serta sikap mereka. Melalui diskusi dan debat, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berargumentasi dengan sopan, dan mengembangkan sikap toleransi dan empati.
 - b. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi: Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan bersama-sama mencari solusi. Keterampilan kolaborasi ini sangat penting dalam pembentukan karakter yang positif.
 - c. Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Diskusi terbuka dan debat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, termasuk kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan dengan seksama, dan bernegosiasi.
2. Peran Diskusi Terbuka dan Debat dalam Berpikir Kritis:
 - a. Peningkatan Kemampuan Analisis: Debat mendorong siswa untuk menganalisis argumen dan bukti secara mendalam. Mereka belajar untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan argumen serta mengevaluasi kredibilitas sumber informasi.
 - b. Pengembangan Kemampuan Evaluasi: Siswa belajar untuk mengevaluasi berbagai perspektif dan membuat keputusan berdasarkan fakta dan logika. Mereka belajar untuk mempertanyakan asumsi dan mencari bukti yang mendukung atau menentang argumen tertentu.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Diskusi terbuka dan debat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, rasional, dan reflektif. Mereka belajar untuk mempertanyakan status quo, menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran yang jernih.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Desain penelitian mencakup pemilihan metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis. Desain penelitian yang baik harus jelas, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dan dalam permasalahan ini ada beberapa penelitian yang di gunakan antara lain:

- a. Penelitian Kuantitatif pengertian adalah pendekatan yang menggunakan metode statistik untuk menganalisis data yang diukur secara kuantitatif. Penelitian ini biasanya berfokus pada pengukuran variabel dan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan di Dalam konteks penelitian ini, desain kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur perubahan dalam kemampuan berpikir kritis dan karakter kreatif siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terbuka dan debat. Contoh instrumen yang dapat digunakan adalah tes berpikir kritis dan angket untuk mengukur perubahan karakter.
- b. Penelitian Kualitatif Pengertian adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan humanistik. Penelitian ini menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Dan di implementasi dalam konteks penelitian ini, desain kualitatif dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa mengalami dan merespon metode diskusi terbuka dan debat. Contoh instrumen yang dapat digunakan adalah wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi langsung dalam kelas, dan analisis catatan kelas.
- c. Penelitian Campuran (Mixed Methods) Pengertian adalah pendekatan yang menggabungkan elemen dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan menggunakan kedua jenis data. Dan di implementasi dalam konteks penelitian ini, desain campuran dapat digunakan untuk mengkombinasikan pengukuran kuantitatif dari kemampuan berpikir kritis dan karakter kreatif dengan pemahaman kualitatif tentang pengalaman siswa dalam metode diskusi terbuka dan debat. Contoh instrumen yang dapat digunakan adalah tes berpikir kritis, angket, wawancara, dan observasi.

Angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data. Angket dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau perilaku siswa. Dan implementasi yang di

gunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur perubahan karakter kreatif dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terbuka dan debat. Contoh pertanyaan yang dapat ditanyakan meliputi:

- a. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam diskusi kelas?
- b. Seberapa nyaman Anda untuk berbagi pendapat di kelas?
- c. Seberapa efektif menurut Anda metode diskusi terbuka dan debat dalam membelajarkan PKN?

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara individual atau kelompok dan dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. dan implementasi di dalam penelitian ini, wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam metode diskusi terbuka dan debat. Contoh pertanyaan yang dapat ditanyakan meliputi:

- a. Bagaimana Anda merasa saat berpartisipasi dalam diskusi terbuka dan debat?
- b. Apa yang Anda pelajari dari pengalaman ini?
- c. Bagaimana metode ini mempengaruhi cara Anda berpikir tentang PKN?

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku atau kejadian. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat mencatat data secara deskriptif atau menggunakan skala penilaian. dan implementasi yang di gunakan Dalam penelitian ini, observasi dapat digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama diskusi terbuka dan debat. Contoh hal yang dapat diamati meliputi:

- a. Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam diskusi?
- b. Bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelasnya?
- c. Apakah siswa menunjukkan tanda-tanda berpikir kritis dan kreatif selama diskusi?

Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap langkah memiliki fungsi dan tujuan yang jelas, dan bersama-sama mereka membentuk proses penelitian yang komprehensif. Berikut adalah langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian dalam Penguatan Pendidikan Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis pada Anak Sekolah Dasar melalui Diskusi Terbuka dan Debat dalam Pembelajaran PKN, antara lain:

- a. Perencanaan Penelitian:
 - Identifikasi Masalah: Tentukan masalah penelitian, yaitu penguatan pendidikan karakter kreatif dan berpikir kritis pada anak sekolah dasar melalui diskusi terbuka dan debat dalam pembelajaran PKN.

- Tujuan Penelitian: Tetapkan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas metode diskusi terbuka dan debat dalam meningkatkan pendidikan karakter dan berpikir kritis.
 - Desain Penelitian: Pilih desain penelitian yang sesuai, misalnya desain kuantitatif, kualitatif, atau campuran.
 - Instrumen Pengumpulan Data: Siapkan instrumen pengumpulan data, seperti angket, wawancara, observasi, dan tes berpikir kritis.
- b. Pengumpulan Data:
- Pemilihan Sampel: Pilih sampel yang representatif, misalnya 50 siswa kelas 5 SD di wilayah Jakarta.
 - Penerapan Metode Diskusi Terbuka dan Debat:
 - 1) Persiapan: Siapkan materi dan topik diskusi yang relevan dengan pembelajaran PKN.
 - 2) Pelaksanaan: Laksanakan diskusi terbuka dan debat dalam kelas. Pastikan semua siswa berpartisipasi secara aktif.
 - 3) Observasi: Amati perilaku siswa selama diskusi dan debat. Catat observasi secara detail.
 - Wawancara: Lakukan wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka.
 - Angket: Distribusi angket kepada siswa untuk mengukur perubahan karakter kreatif dan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terbuka dan debat.
 - Tes Berpikir Kritis: Administmasi tes berpikir kritis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan metode diskusi terbuka dan debat.
- c. Analisis Data:
- Data Kuantitatif: Analisis data dari angket dan tes berpikir kritis menggunakan metode statistik. Bandingkan skor sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terbuka dan debat.
 - Data Kualitatif: Analisis data dari wawancara dan observasi secara tematik. Identifikasi tema-tema yang muncul dari data, seperti pengalaman siswa, perubahan sikap, dan dampak metode diskusi terbuka dan debat.
- d. Penarikan Kesimpulan:
- Interpretasi Hasil: Interpretasikan hasil analisis data. Tentukan apakah metode diskusi terbuka dan debat efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter dan berpikir kritis.

- Kesimpulan: Buat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Jelaskan bagaimana metode ini mempengaruhi siswa dan bagaimana hasilnya dapat diterapkan dalam pembelajaran PKN.
- e. Laporan Penelitian:
- Penulisan Laporan: Tulis laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metodologi, hasil, analisis, dan kesimpulan.
 - Validasi: Validasi laporan penelitian dengan narasumber atau ahli yang relevan.
 - Publikasi: Publikasikan hasil penelitian di jurnal ilmiah atau presentasikan di konferensi untuk membagikan temuan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan dan interpretasi data yang bersifat numerik atau kuantitatif. Teknik-teknik statistik digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Antara lain:

- a. Teknik-Teknik Statistik yang Digunakan:
- Deskriptif Statistik: Menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data, seperti mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, dan varian.
 - Uji T (t-test): Menggunakan uji t untuk membandingkan mean dua kelompok, misalnya skor berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terbuka dan debat.
 - Uji ANOVA: Menggunakan analisis varians (ANOVA) untuk membandingkan mean lebih dari dua kelompok.
 - Korelasi dan Regresi: Menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang diukur.
 - Uji *Chi-Square*: Menggunakan uji chi-kuadrat untuk menganalisis hubungan antara variabel kategorikal.
- b. Contoh Aplikasi:
- Tes Berpikir Kritis: Menghitung mean dan standar deviasi skor tes berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terbuka dan debat. Kemudian, menggunakan uji t untuk membandingkan perbedaan mean tersebut.
 - Angket: Menganalisis data dari angket menggunakan statistik deskriptif dan uji statistik yang relevan untuk menentukan perubahan karakter kreatif dan berpikir kritis siswa.

Analisis data kualitatif adalah proses pengolahan dan interpretasi data yang bersifat deskriptif atau naratif. Teknik-teknik ini digunakan untuk menemukan tema, pola, dan makna dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik-Teknik Analisis Kualitatif yang Digunakan:

a. Temuan Kuantitatif

- Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data, seperti pengalaman siswa, perubahan sikap, dan dampak metode diskusi terbuka dan debat.
- Koding Data: Memberikan kode atau label pada potongan-potongan data untuk memudahkan pengelompokan dan analisis.
- Analisis Konten: Menganalisis isi data, seperti transkrip wawancara, untuk menemukan tema dan pola yang konsisten.
- Triangulasi: Menggabungkan data dari berbagai sumber untuk memperkuat validitas temuan.

b. Contoh Aplikasi:

- Wawancara: Menganalisis transkrip wawancara dengan siswa dan guru untuk menemukan tema-tema yang muncul tentang pengalaman mereka dalam metode diskusi terbuka dan debat.
- Observasi: Menganalisis catatan observasi untuk mengidentifikasi perilaku siswa selama diskusi terbuka dan debat dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sekelas.

Temuan utama penelitian ini adalah mengenai efektivitas metode diskusi terbuka dan debat dalam meningkatkan pendidikan karakter dan berpikir kritis pada anak sekolah dasar melalui pembelajaran PKN. Di antaranya:

c. Temuan Kuantitatif:

- Tes Berpikir Kritis: Hasil analisis data dari tes berpikir kritis menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam skor berpikir kritis siswa setelah penerapan metode diskusi terbuka dan debat. Uji t menunjukkan perbedaan mean skor sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut yang statistik signifikan.
- Angket: Data dari angket menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat, lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih menghargai pendapat orang lain setelah penerapan metode diskusi terbuka dan debat.

d. Temuan Kualitatif:

- Wawancara: Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat telah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan analitis.

Siswa lebih mampu menganalisis berbagai perspektif dan mengevaluasi argumentasi.

- Observasi: Observasi dalam kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan debat. Mereka tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini berarti siswa lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan fakta dan logika. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa metode ini berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan karakter, seperti meningkatkan sikap toleransi, empati, dan kemampuan kolaborasi. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam kelompok.

Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan strategi pembelajaran mereka. Dengan menerapkan metode diskusi terbuka dan debat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan karakter yang positif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan memperkaya kurikulum pendidikan, terutama dalam mata pelajaran PKN. Kurikulum dapat didesain untuk memfasilitasi penggunaan metode diskusi terbuka dan debat sebagai alat untuk meningkatkan berpikir kritis dan pendidikan karakter. Dan Temuan ini juga memberikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis dan pendidikan karakter. Peneliti dapat mengeksplorasi variasi dalam metode diskusi terbuka dan debat serta implikasinya pada berbagai tingkat pendidikan.

Pembuat kebijakan pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan metode diskusi terbuka dan debat dalam pembelajaran PKN. Kebijakan ini dapat berfokus pada pelatihan guru, pengembangan materi ajar, dan penilaian yang mendukung pengembangan berpikir kritis dan pendidikan karakter.

Dalam penelitian tentang "Penguatan Pendidikan Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis pada Anak Sekolah Dasar melalui Diskusi Terbuka dan Debat dalam Pembelajaran PKN," hasil penelitian dapat dibandingkan dengan berbagai teori yang ada dalam bidang pendidikan, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran aktif, pendidikan karakter, dan berpikir kritis. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dan bagaimana hasil penelitian mendukung atau menentang teori tersebut:

- 1 Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*):

- a. Teori: Menurut teori pembelajaran aktif, siswa belajar lebih efektif melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran daripada hanya mendengarkan atau membaca materi. Teori ini menekankan pentingnya diskusi, debat, dan kolaborasi dalam kelas.
 - b. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat memang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter dan berpikir kritis. Siswa yang berpartisipasi dalam diskusi dan debat menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menganalisis berbagai perspektif. Ini mendukung teori pembelajaran aktif.
2. Teori Pendidikan Karakter (*Character Education Theory*):
- a. Teori: Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan karakter positif, seperti toleransi, empati, dan kemampuan kolaborasi. Teori ini berpendapat bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan.
 - b. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat tidak hanya meningkatkan berpikir kritis tetapi juga mendukung pengembangan karakter positif. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan empati. Ini mendukung teori pendidikan karakter.
3. Teori Berpikir Kritis (*Critical Thinking Theory*):
- a. Teori: Teori berpikir kritis menekankan pentingnya kemampuan siswa untuk berpikir secara analitis, kritis, dan reflektif. Teori ini berpendapat bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang harus dikuatkan melalui pendidikan.
 - b. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan fakta dan logika. Ini mendukung teori berpikir kritis.
4. Teori Konstruktivisme (*Constructivism Theory*):
- a. Teori: Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui interaksi siswa dengan lingkungan mereka. Siswa belajar terbaik melalui pengalaman praktis dan refleksi atas pengalaman tersebut.
 - b. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dan refleksi. Siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif, menganalisis argumentasi, dan membangun pemahaman yang lebih dalam. Ini mendukung teori konstruktivisme.

5. Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Theory):
 - a. Teori: Teori sosial kognitif menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan internalisasi perilaku dari orang lain. Menurut teori ini, siswa belajar melalui interaksi sosial dan observasi perilaku yang diinginkan.
 - b. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi terbuka dan debat memfasilitasi interaksi sosial dan observasi perilaku. Siswa belajar dari teman sekelas mereka, mengamati bagaimana orang lain berargumentasi, dan internalisasi keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Ini mendukung teori sosial kognitif.

Dalam penelitian tentang "Penguatan Pendidikan Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis pada Anak Sekolah Dasar melalui Diskusi Terbuka dan Debat dalam Pembelajaran PKN," ada beberapa keterbatasan yang perlu diidentifikasi dan dipahami. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan interpretasi dari temuan yang diperoleh. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang mungkin ada dan bagaimana hal ini mempengaruhi hasil penelitian:

1. Keterbatasan Sampel, Penelitian mungkin hanya melibatkan sampel yang terbatas, misalnya hanya siswa dari beberapa sekolah di wilayah tertentu. Dampak Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalizabilitas hasil penelitian. Temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau ke berbagai konteks pendidikan yang berbeda.
2. Keterbatasan Waktu, Penelitian mungkin hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran. Dampak ini dapat membatasi kemampuan untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam pendidikan karakter dan berpikir kritis. Hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan efek jangka panjang dari metode diskusi terbuka dan debat.
3. Keterbatasan Instrumen Pengumpulan Data Instrumen pengumpulan data, seperti angket dan tes, mungkin memiliki keterbatasan dalam mengukur variabel yang kompleks seperti karakter dan berpikir kritis. Dampak Instrumen yang tidak valid atau reliabel dapat menghasilkan data yang tidak akurat, yang pada gilirannya mempengaruhi keabsahan hasil penelitian.
4. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data Penelitian mungkin terlalu mengandalkan metode kuantitatif dan kurang memperhatikan aspek kualitatif, atau sebaliknya. Dampak Keterbatasan ini dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak lengkap tentang fenomena yang diteliti. Misalnya, jika penelitian terlalu mengandalkan tes berpikir kritis, mungkin tidak

dapat menangkap aspek-aspek kualitatif dari pengalaman siswa dalam diskusi terbuka dan debat.

5. Keterbatasan Penerapan Metode Diskusi dan Debat Implementasi metode diskusi terbuka dan debat mungkin tidak konsisten di semua kelas atau mungkin dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola diskusi dan debat. Dampak Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas metode tersebut dan hasil penelitian. Variasi dalam penerapan metode dapat menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

Keterbatasan Analisis Data Analisis data mungkin terlalu fokus pada statistik deskriptif dan kurang memperhatikan analisis yang lebih dalam, seperti analisis tematik pada data kualitatif. Dampak Ini dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak mendalam tentang pengalaman siswa dan dampak metode diskusi terbuka dan debat.

KESIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter kreatif dan berpikir kritis pada anak sekolah dasar melalui diskusi terbuka dan debat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan efektif untuk membentuk generasi yang kritis, inovatif, dan demokratis. Metode ini melatih siswa untuk berpikir logis, menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kepercayaan diri. Selain itu, siswa belajar memahami nilai-nilai kewarganegaraan, seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan strategi pembelajaran aktif ini, anak-anak lebih siap menghadapi tantangan di masa depan sebagai warga negara yang cerdas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Damon, W. (2008). *The Path to Purpose: Helping Our Children Find Their Calling in Life*. Free Press.
- Paul, R., & Elder, L. (2006). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Prentice Hall.
- Brookfield, S.D. (2009). *The Power of Critical Theory for Adult Learning and Teaching*. Jossey-Bass.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Krathwohl, D.R. (2009). *Methods of Educational and Social Science Research: An Integrated Approach*. Longman.
- Merryfield, M.M. (2001). Moving the Center of Global Education: From Fostering Ethnocentrism to Combating Hegemony. *College Board Review*, 188, 10-19.

- Torney-Purta, J., Lehmann, R., Oswald, H., & Schulz, W. (2001). Civic Education in Ten Countries: Case Studies from the IEA Civic Education Project. International Association for the Evaluation of Educational Achievement.
- Paul, R., & Elder, L. (2006). Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life. Prentice Hall.
- Brookfield, S.D. (2009). The Power of Critical Theory for Adult Learning and Teaching. Jossey-Bass.
- Creswell, J.W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Patton, M.Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice. Sage Publications.
- Creswell, J.W., & Plano Clark, V.L. (2011). Designing and Conducting Mixed Methods Research. Sage Publications.